



# Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran

Melisa Purba<sup>1</sup>, Ramadani Syafitri<sup>2</sup>, Rizki Nurzanah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI "UISU" Pematangsiantar; [melisapurba634@gmail.com](mailto:melisapurba634@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI "UISU" Pematangsiantar; [ramadanisyafitri611@gmail.com](mailto:ramadanisyafitri611@gmail.com)

<sup>3</sup> STAI "UISU" Pematangsiantar; [rizkinurjanah123@gmail.com](mailto:rizkinurjanah123@gmail.com)

<i>Article History</i>		
<i>Received:</i> 22 November 2023	<i>Revised:</i> 24 November 2023	<i>Accepted:</i> 24 November 2023

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan sistematis dan metodis yang dilakukan oleh pendidik di ruang kelas untuk meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk secara aktif terlibat dalam pengembangan profesional dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mempunyai arti penting bagi para pendidik karena memungkinkan mereka untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan pendidikan yang ada, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan sistem pendidikan di Indonesia. Artikel ini akan menyelidiki pentingnya melakukan penelitian tindakan kelas dan menyoroti peran pentingnya dalam mendorong pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Guru, Urgensi.

## ABSTRACT

*Classroom action research is a systematic and methodical approach carried out by educators in the classroom to improve the overall learning experience and improve the quality of education. It serves as a means for teachers to actively engage in professional development and improve their teaching practices. Therefore, classroom action research has important meaning for educators because it allows them to overcome and resolve existing educational problems, thus contributing to improving the education system in Indonesia. This article will investigate the importance of conducting classroom action research and highlight its important role in promoting effective teaching and learning*

**Keyword:** Classroom action research, teacher, urgency



## **A. PENDAHULUAN**

Seorang guru memiliki empat kompetensi penting, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi tersebut ditetapkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi profesional secara khusus mengacu pada kemampuan yang dibutuhkan seorang guru untuk membentuk dirinya sebagai seorang profesional sejati. Ini mencakup keahlian di bidang spesifiknya, termasuk penguasaan materi pelajaran dan metode pengajaran yang terkait dengannya. Selain itu, hal ini memerlukan rasa tanggung jawab yang kuat terhadap tugas mereka dan kemauan untuk berkolaborasi dengan guru lain. Untuk mengkategorikan berbagai tanggung jawab guru, mereka dapat dikelompokkan menjadi tiga bidang utama: tugas profesional, tugas kemanusiaan, dan tugas sosial.

Namun, dampak pendidikan sebenarnya terletak di tangan guru yang profesional. Individu-individu yang berdedikasi ini mempunyai kekuatan untuk membawa perubahan signifikan dan mendasar dalam kualitas pendidikan. Efektivitas dan komitmen mereka terhadap perannya sangat mempengaruhi pengalaman pendidikan bagi siswa. Selain itu, pelatihan memainkan peran penting dalam profesi guru. Ini berfokus pada mengasah dan mengembangkan keterampilan praktis siswa, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam skenario dunia nyata. Pendidikan yang menyeluruh tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk unggul dalam bidang pilihan mereka. Pada akhirnya keberhasilan dan efektifitas pendidikan bergantung pada tindakan dan pemikiran guru. Semangat, dedikasi, dan pendekatan inovatif merekalah yang membentuk masa depan pendidikan.

Dengan terus berupaya untuk tumbuh dan berkembang, guru mempunyai potensi untuk merevolusi cara penyampaian dan penerimaan pengetahuan, sehingga pada akhirnya memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, mengajar lebih dari sekedar pendidikan. Ini melibatkan kemajuan dan eksplorasi berkelanjutan dari berbagai disiplin ilmu dan teknologi. Dengan selalu mengikuti perkembangan terkini di bidangnya masing-masing, guru dapat membekali siswa dengan pengetahuan yang paling relevan dan mutakhir. Tugas yang terkait dengan profesi guru melibatkan pendekatan multifaset yang mencakup pendidikan, pengajaran, dan pelatihan. Ketika kita berbicara tentang mendidik, yang kita maksud adalah tindakan menyebarkan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting pada siswa. Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan pengembangan karakter.

Tanggung jawab utama guru lebih dari sekedar menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya. Mereka juga diharapkan memenuhi perannya sebagai pendidik dengan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Untuk memenuhi persyaratan profesional dan mengatasi kekurangan dalam praktik pengajaran mereka, guru sering kali mengambil tanggung jawab tambahan. Melalui pengalaman mereka selama bertahun-tahun, para guru secara tidak sengaja terlibat dalam berbagai kegiatan yang melampaui kurikulum yang ditentukan, seperti melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Oleh karena itu, penelitian ilmiah dan penulisan berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam penelitian tindakan kelas, yang juga dikenal sebagai kegiatan ilmiah. Melalui proses ini, guru mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan berbagai metode dan strategi

media. Hal ini sangat penting dalam konteks proses pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, di mana guru memainkan peran sentral dan aktif. Oleh karena itu, pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya guru, menjadi penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan secara efektif. Kinerja profesional guru, yang sangat dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi penting seperti keterampilan pedagogi, pada akhirnya akan menghasilkan guru yang lebih sukses dan mahir.

Ketika melakukan penelitian tindakan kelas, ada tiga aspek penting yang perlu dipertimbangkan: mengidentifikasi bidang-bidang yang ingin ditingkatkan oleh guru, menentukan perbaikan spesifik yang harus dilakukan, dan mengidentifikasi individu yang akan mendapat manfaat dari perbaikan ini. Setelah guru memiliki pemahaman yang jelas tentang keadaan kelas saat ini, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penelitian tindakan. Setelah melakukan penelitian, guru wajib membuat laporan kegiatan ilmiah secara komprehensif yang biasa disebut dengan laporan penelitian. Laporan ini berisi temuan-temuan penelitian lapangan, yang kemudian disusun secara cermat dan disajikan dalam bentuk makalah ilmiah. Penting untuk dicatat bahwa makalah ilmiah mengikuti pedoman penulisan khusus untuk memastikan bahwa temuan penelitian dirangkum secara sistematis. Makalah-makalah ini kemudian diterbitkan di jurnal bereputasi atau platform media lainnya, sehingga menyumbangkan pengetahuan berharga bagi komunitas ilmiah.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah literature review. Pencarian literatur baik internasional maupun nasional dengan menggunakan Ebsco, E-Journal Database pada tahap awal artikel jurnal yang diperoleh 2.790 artikel dari 2017-2023 menggunakan kata kunci urgensi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran yang diidentifikasi yang belum dieksplorasi relevansi dengan artikel dan kompilasi. Dari jumlah tersebut hanya 42 artikel yang dianggap relevan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai PTK, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memahami dampak tindakan yang diterapkan pada subjek penelitian di kelas tertentu. Asal usul penelitian tindakan kelas dapat ditelusuri kembali ke Kurt Lewin pada tahun 1946, dan sejak itu dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt, antara lain. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, konsep penelitian tindakan kelas pun ikut berkembang. Banyak peneliti dan penulis yang telah memberikan wawasan dan penjelasannya untuk mendefinisikan konsep-konsep yang diperlukan untuk implementasinya dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan dengan tepat permasalahan-permasalahan yang ada di dalam kelas tetapi juga menawarkan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Hopkins, jenis penelitian ini mencakup teknik penelitian dan tindakan praktis, dimana individu terlibat dalam proses penyelidikan untuk memahami dan melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap keadaan yang ada (Hopkins, David.A. 2010).

Joni dan Tisno menjelaskan, PTK atau Refleksi Guru Praktisi merupakan suatu bentuk pembelajaran dimana orang yang telah melakukan suatu tindakan melakukan refleksi untuk

meningkatkan kemampuan kognitifnya pada tindakan yang akan datang. Selain itu, praktik reflektif ini bertujuan untuk meningkatkan lingkungan dan kondisi pembelajaran secara keseluruhan di mana praktik pendidikan berlangsung (Hopkins, David A:2010).

Tantangan-tantangan ini tidak diciptakan secara artifisial melainkan masalah-masalah otentik yang dihadapi guru dalam lingkungan pengajaran yang sebenarnya. Melalui PTK, para guru berupaya mencari solusi efektif dan melakukan perbaikan nyata terhadap mutu pendidikan di kelasnya. Menurut Rochiati Wiriatmaja, Pengetahuan Mengajar Profesional (PTK) melibatkan upaya kolaboratif di antara sekelompok pendidik untuk secara efektif menyusun dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka melalui pemeriksaan dan penerapan pengalaman mereka sendiri. Hal ini memerlukan percobaan dengan ide-ide inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan metode pengajaran mereka dan kemudian mengevaluasi hasil nyata dari upaya tersebut (Suyanto 2002).

Dari pengertian PTK di atas, dapat ditemukan sejumlah ide pokok berupa: Pertama, Penelitian tindakan merupakan suatu jenis penyelidikan atau penyelidikan yang dilakukan oleh individu melalui introspeksi dan pemeriksaan diri. Metode ini memungkinkan peneliti untuk merefleksikan pengalaman dan pengamatan mereka secara mendalam, sehingga memungkinkan mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Dengan terlibat dalam proses ini, peneliti berpartisipasi aktif dalam proses penelitian, memanfaatkan wawasan dan pengetahuannya untuk menghasilkan hasil yang berharga dan berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan di bidangnya masing-masing. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan pribadi dan partisipasi aktif dalam proses penelitian, sehingga memungkinkan peneliti membuat hubungan yang bermakna antara teori dan praktik. Melalui refleksi diri, penelitian tindakan memungkinkan peneliti untuk terus menyempurnakan dan mengadaptasi metodologi mereka, memastikan bahwa temuan mereka relevan dan dapat diterapkan dalam konteks dunia nyata. Pada akhirnya, penelitian tindakan berfungsi sebagai alat yang memberdayakan individu untuk menganalisis secara kritis dan meningkatkan praktik mereka sendiri, yang mengarah pada perubahan positif dan transformatif dalam lingkungan profesional atau pribadi mereka.

Kedua, penelitian tindakan dilakukan oleh individu yang secara aktif terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti pendidik, peserta didik, atau administrator sekolah. Pendekatan penelitian ini melibatkan keterlibatan langsung para partisipan dalam penelitian, sehingga memungkinkan mereka menyumbangkan pengalaman dan wawasan langsung mereka ke dalam proses penelitian. Guru, siswa, dan kepala sekolah, antara lain, terlibat secara aktif dalam penelitian ini, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi tersebut dan berpotensi menghasilkan solusi dan perbaikan yang lebih efektif dalam lingkungan pendidikan. Ketiga, penelitian tindakan dilakukan dalam berbagai lingkungan sosial, termasuk lingkungan pendidikan juga.

Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan alasan yang mendasari dan kesesuaian praktik, memperdalam pemahaman praktik-praktik ini, dan mengoptimalkan keseluruhan lingkungan atau organisasi di mana praktik-praktik ini diterapkan. Dengan terlibat dalam penelitian tindakan, individu dan lembaga berupaya untuk secara konsisten meningkatkan metode dan pendekatan mereka, memastikan bahwa metode dan pendekatan tersebut selaras dengan kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang dalam konteks masing-masing. Proses penyelidikan dan intervensi yang berulang-ulang ini menumbuhkan siklus pembelajaran dan adaptasi yang berkelanjutan, memungkinkan para praktisi untuk terus menyempurnakan dan meningkatkan praktik mereka demi perbaikan situasi atau institusi secara keseluruhan. Melalui penelitian tindakan, pemahaman komprehensif tentang praktik yang ada saat ini dikembangkan, sehingga memungkinkan dilakukannya

intervensi yang ditargetkan dan berbasis bukti yang mengarah pada perbaikan yang bermakna dan berkelanjutan.

Berdasarkan definisi di atas, penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan sistematis dan ilmiah yang digunakan oleh pendidik atau peneliti di ruang kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Aspek ilmiah berkaitan dengan penggabungan prinsip atau metode ilmiah, sedangkan pengertian metode mengacu pada cara berpikir yang logis dan sistematis, berpedoman pada tujuan dan didukung oleh bukti faktual, untuk memperoleh, memvalidasi, mengembangkan, dan menilai pengetahuan. Penelitian tindakan memerlukan serangkaian langkah atau siklus yang saling berhubungan, termasuk perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dampak, dan refleksi hasil. Proses siklus ini terus berlanjut hingga penelitian tindakan kelas selesai atau dihentikan.

### **Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Sama halnya dengan penelitian pada umumnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai tujuan penelitian yang spesifik. Menurut Sanjaya, tujuan utama PTK adalah meningkatkan kualitas dan kepraktisan hasil pembelajaran. Namun perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas sangat bergantung pada berbagai kondisi dan situasi. Madya berpendapat bahwa ada manfaat besar dalam mengembangkan dan memperluas keterampilan seseorang atau mengadopsi pendekatan inovatif, karena hal ini tidak hanya memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan secara efektif tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia akademis atau lingkungan profesional (Madya, S 2009).

Tujuan penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan,
2. Meningkatkan layanan profesional guru dalam konteks layanan kepada peserta didik,
3. Meningkatkan praktek dalam proses pembelajaran di kelas,
4. Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian,
5. Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian dikalangan guru.

Menurut Suwandi, Penelitian Tindakan Kelas memberikan banyak manfaat bagi guru. Pertama, hal ini memungkinkan mereka untuk mendorong inovasi dalam metode pengajaran mereka, sehingga memungkinkan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menarik bagi siswanya. Selain itu, hal ini membantu guru meningkatkan kemampuan reflektif mereka, memungkinkan mereka menganalisis dan mengevaluasi praktik pengajaran mereka secara kritis, sehingga mengarah pada perbaikan berkelanjutan. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas membekali guru dengan keterampilan pemecahan masalah, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi setiap tantangan atau kesulitan yang mungkin timbul selama proses pembelajaran. Dengan mengikuti PTK, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan kurikulumnya secara kreatif dan dinamis, baik di dalam kelas maupun di tingkat sekolah. Keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, ditambah dengan kemampuan reflektif mereka, menghasilkan pertumbuhan dan pengembangan profesional yang signifikan bagi para guru. Pada akhirnya, Penelitian Tindakan Kelas memainkan peran penting dalam memberdayakan guru untuk menjadi pendidik yang lebih efektif dan dalam mencapai perbaikan menyeluruh dalam praktik profesional mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada banyak keuntungan yang terkait dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah:

1. Untuk mendorong inovasi dalam pembelajaran di kelas, guru tidak hanya harus mengembangkan materi dan sumber daya pendidikan, namun juga membuat penilaian yang efektif untuk mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa.
2. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung di dalam kelas, penting untuk secara konsisten mengupayakan perbaikan. Hal ini dapat dicapai dengan mendorong guru dan siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi, elaborasi, dan konformasi. Di sini peran guru adalah memberikan penjelasan dan bimbingan, sehingga memungkinkan siswa menemukan dan memahami secara mandiri konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, guru bertindak sebagai fasilitator, berpartisipasi aktif dalam diskusi yang dipimpin siswa, membantu tugas lembar kerja, dan menggabungkan berbagai sumber multimedia dan alat bantu pengajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar.
3. Dapat digunakan sebagai upaya pengembangan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan; dalam hal ini guru memahami kurikulum sebagai mata pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan kurikulum sebagai perencanaan suatu program pada suatu satuan pendidikan.
4. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini melibatkan pelaksanaan investigasi sistematis di ruang kelas untuk mengidentifikasi area perbaikan dan menerapkan strategi berbasis bukti. Melalui proses ini, guru dapat terus meningkatkan keterampilan mengajar, pengetahuan, dan pemahaman tentang praktik pengajaran yang efektif. Selain itu, dengan terlibat dalam penelitian tindakan, guru dapat secara aktif berkontribusi pada bidang pendidikan dengan menghasilkan wawasan berharga dan berbagi temuan mereka dengan rekan kerja, sehingga mendorong budaya pembelajaran berkelanjutan dan pertumbuhan dalam profesinya.

### **Prinsip Penelitian Tindakan Kelas**

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas, sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang prinsip dan konsep yang mendasarinya (Zainal Aqib & M Chotibuddin, 2018), antara lain yaitu:

1. Penelitian Tindakan Kelas tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran utama. Proses melakukan tindakan dan observasi hendaknya dilakukan dengan tetap memperhatikan implementasi kurikulum secara menyeluruh. Penentuan jumlah siklus yang akan dilakukan didasarkan pada tujuan pencapaian target yang ditetapkan pada tahap perencanaan.
2. Permasalahan penelitian yang diteliti adalah suatu permasalahan yang saat ini menjadi perhatian guru dan berakar pada tugas profesional guru dalam lingkungan pendidikan.
3. Cara pengumpulan datanya tidak memerlukan waktu yang lama sehingga perlu dikhawatirkan karena berpotensi mengganggu proses belajar mengajar.
4. Metodologi yang digunakan harus direncanakan dengan cermat dan selaras dengan prinsip-prinsip PTK.
5. Permasalahan yang diselidiki harus mempunyai kualitas yang autentik dan mendesak, menarik minat peneliti, sekaligus layak untuk diakses dan dapat diakses langsung oleh mereka, sehingga memungkinkan penerapan segera atas setiap modifikasi yang diperlukan.
6. Ketika peneliti melakukan penelitiannya, penting bagi mereka untuk secara konsisten mematuhi standar etika dan norma sosial yang berlaku di lingkungan penelitian spesifik

mereka. Saat mereka melaksanakan upaya penelitian, pimpinan lembaga harus memiliki pemahaman komprehensif tentang metodologi penelitian yang digunakan, sekaligus memastikan bahwa rekan-rekan di lembaga yang sama memiliki informasi yang baik tentang penelitian yang sedang berlangsung. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mematuhi etiket akademis yang berlaku saat mempersiapkan karya tulis mereka, memastikan bahwa temuan mereka disajikan dengan jelas dan ringkas. Namun, penting juga bagi peneliti untuk tidak melupakan tantangan dan permasalahan yang dihadapi siswa di kelas, dan secara aktif mencari solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Secara keseluruhan, peneliti harus menjaga keseimbangan yang harmonis antara menjunjung pedoman etika, mematuhi protokol akademik, dan secara aktif berupaya menyelesaikan masalah terkait siswa.

7. Kegiatan PTK merupakan siklus yang tiada henti seiring dengan peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan yang terus menerus menimbulkan tantangan dalam dunia pendidikan. Proses perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan ini merupakan upaya tiada akhir yang pasti akan terus berlanjut di sektor pendidikan.

### **Urgensi Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran**

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) mengacu pada proses pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan yang dirancang khusus bagi guru, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi perubahan positif pada hasil belajar siswa. Meskipun fokus utama PKB adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pendidik, PKB juga memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Dengan berinvestasi pada pengembangan guru secara berkelanjutan, PKB bertujuan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan standar pendidikan dan prestasi siswa.

Di Indonesia, program PKB dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus guru dalam rangka meningkatkan standar kompetensi profesionalnya atau meningkatkan kompetensinya secara keseluruhan. Program ini juga berperan penting dalam membantu guru memperoleh poin kredit untuk kemajuan karir atau mengamankan posisi fungsional guru. Program PKB mencakup tiga komponen penting, yaitu kegiatan pengembangan diri, publikasi karya ilmiah, dan terlibat dalam proyek inovatif (Muhammad Anugrah 2009). Salah satu cara bagi para pendidik untuk memperoleh angka kredit adalah melalui praktik Ilmu Pengetahuan Guru (PTK), khususnya dengan melakukan atau mendokumentasikan penelitian dalam bidang pendidikan di sekolah masing-masing, yang kemudian dapat dipamerkan dalam seminar atau diarsipkan di perpustakaan.

Penelitian memainkan peran ganda dalam bidang pendidikan, yang semuanya berfokus pada mendorong transformasi. Transformasi merupakan aspek penting dari keberadaan manusia, karena modifikasi dalam sektor pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil siswa di masa depan. Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas, diharapkan terjadi gejolak sosial di bidang pendidikan yang berdampak pada peningkatan kualitas sekolah dan efektivitas pemangku kepentingan Pendidikan (Zetty Azizatul Ni'mah, 2017).

Dalam skenario ini, guru mengambil peran penting dan khas karena mereka memiliki kesempatan untuk terlibat dalam penelitian yang luas dan beragam terhadap siswanya, mengamati siswa dalam jangka waktu lama dan dalam berbagai keadaan. Konsekuensinya, guru menjadi individu yang memiliki pemahaman maksimal terhadap pemikiran dan perilaku yang ditunjukkan siswa, serta pemahaman mendalam tentang dinamika di dalam kelas, sekolah, dan masyarakat luas. Pemahaman mendalam ini, pada gilirannya, menjadi sangat terkait dengan peran dan tanggung jawab guru.

Intinya, guru ditugasi dengan banyak tanggung jawab yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: pendidik profesional, peneliti, dan individu yang berdedikasi pada pengabdian masyarakat. Namun, penting untuk diketahui bahwa bidang pendidikan terus berkembang, sehingga menuntut guru untuk tetap proaktif dan tidak berpuas diri. Oleh karena itu, para pendidik harus secara konsisten berupaya untuk meningkatkan keterampilan dan memperluas pengetahuan mereka, menunjukkan rasa akuntabilitas yang kuat terhadap profesi mereka.

Ketika guru terlibat dalam penelitian, mereka mendapatkan wawasan berharga mengenai keterbatasan mereka dan termotivasi untuk melakukan penyesuaian dan meningkatkan keterampilan mereka. Proses ini mengarah pada pemahaman mendalam tentang pentingnya penerapan reformasi dan mendorong inovasi dalam pendidikan, sehingga menghasilkan perbaikan lebih lanjut. Akibatnya, guru mengembangkan rasa percaya diri yang baru, yang pada akhirnya meningkatkan harga diri dan kompetensi profesional mereka (Muhammad Anugrah 2019).

#### **D. KESIMPULAN**

Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan penelitian yang sistematis dan disengaja yang digunakan oleh pendidik dan peneliti di ruang kelas, di mana mereka menggunakan strategi dan intervensi khusus untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pengalaman pendidikan dan prestasi siswa. Tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi terciptanya pendekatan pengajaran yang inventif di dalam kelas, meningkatkan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, sebagai sarana untuk meningkatkan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan, dan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

Selain itu, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip PTK (Pendidikan Teknologi dan Kejuruan) dan etika selama proses penelitian. Hal ini berarti melakukan penelitian dengan cara yang profesional dan etis, menghormati hak dan kesejahteraan semua individu yang terlibat, dan memastikan integritas data yang dikumpulkan. Terakhir, penting untuk dicatat bahwa penelitian tindakan bukanlah peristiwa yang terjadi satu kali saja, melainkan suatu aktivitas berkelanjutan yang mengikuti siklus yang berkesinambungan. Siklus ini biasanya melibatkan identifikasi dan pendefinisian masalah, pengumpulan dan analisis data, penerapan intervensi atau perubahan, dan evaluasi hasil. Proses berulang ini memungkinkan perbaikan dan penyempurnaan praktik pendidikan secara terus-menerus berdasarkan temuan dan wawasan yang diperoleh melalui penelitian tindakan. Kedua, masalah yang diselidiki melalui penelitian tindakan harus menjadi perhatian guru yang tulus atau masalah lazim yang memerlukan perhatian. Dengan berfokus pada permasalahan nyata, penelitian tindakan dapat memberikan wawasan dan solusi berharga yang secara langsung mengatasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Leukitaprio.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hopkins, D. A. (2010). *Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.

- Joni T.R & Tisno. (2012). Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).
- Joni, Raka T. (2011). Penelitian Tindakan Kelas: beberapa permasalahan. Bogor: PCP. PGSM Ditjen Dikti Depdikbud.
- Madya, S. (2009). Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.
- Moloeng, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Z.A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Realita*, Vol 15 No 2, hlm 18.
- Nurdin, S. & Usman, B. (2002). Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Ciputan Pers.
- Sanjaya, W. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suwandi, S. (2009). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah. Kadipiro.
- Suyanto. (2002). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Refleksi Pengajaran. Malang: UNM Program Pascasarjana Prodi Bahasa.
- Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.